

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI TONGGAK KEMANDIRIAN BANGSA**



Oleh:
Tejo Nurseto, M.Pd
NIP. 197403242001121001
tejo@uny.ac.id

**FAKULTAS EKONOMI
PENDIDIKAN EKONOMI
YOGYAKARTA
2012**

KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI TONGGAK KEMANDIRIAN BANGSA

Disampaikan Oleh Tejo Nurseto, M.Pd

Dalam Forum Diskusi HIMA P. ADP

30 Maret 2012

tejo@uny.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Tidak hanya karena lebih dari setengah dari jumlah penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, namun juga karena tanahnya subur. Lirik dalam lagu yang pernah dinyanyikan sebuah band legendaris berbunyi “Orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu ditanam jadi tanaman”. Lirik tersebut menggambarkan tentang kesuburan tanah Indonesia. Potensi kesuburan tanah dan keaneka ragaman hayati Indonesia menjadi faktor penting bagi pengembangan pertanian Indonesia, dan menjadi keunggulan komparatif Indonesia di mata dunia. Sudah selayaknya Indonesia maju di kompetisi dunia karena keunggulannya di sektor pertanian.

Pertanian merupakan salah satu sektor primer dalam pembangunan di Indonesia. Soekarno pernah mengatakan, “Pertanian adalah hidup dan mati Bangsa Indonesia”. Karena tanpa pertanian manusia tidak bisa makan, karena tanpa pertanian tidak ada bahan baku industri, dan pertanian pun yang menjadi komoditas unggulan dalam perdagangan ekspor impor Indonesia. Selain itu, Indonesia juga memiliki potensi dari segi jumlah penduduk. Menurut George tahun 2004, Indonesia menempati peringkat ke empat untuk jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, Rusia, dan India. Dari jumlah penduduk yang besar tersebut, hampir setengah penduduk Indonesia bekerja di bidang pertanian. Suatu kewajaran jika Indonesia mendapat julukan negara agraris.

Di sisi lain, Bangsa Indonesia juga memiliki permasalahan kependudukan. Pada tahun 2008 diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia yang tergolong miskin sebanyak 34,96 juta jiwa. Selain itu, jumlah pengangguran di Indonesia pun cukup banyak. Tidak hanya pengangguran yang disebabkan karena kurangnya pendidikan yang diterima, namun alumni sekolah atau perguruan tinggi juga menganggur atau disebut pengangguran terdidik. Tercatat pada Februari 2009 diketahui kurang lebih 1,1 juta orang merupakan pengangguran terdidik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin kesuksesan seseorang.

Dari hal tersebut, karakter wirausahawan dalam masyarakat Indonesia menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk membangun mental masyarakat Indonesia khususnya generasi muda agar tidak sekedar menjadi pencari kerja, tapi pencipta lapangan pekerjaan. David Mclelland, seorang ilmuwan terkemuka dari Amerika Serikat menyatakan bahwa suatu Negara dapat dikatakan makmur apabila memiliki jumlah wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduknya. Pada penjelasan sebelumnya tentang potensi dan urgensi dari sektor pertanian bagi bangsa Indonesia, maka sebaiknya pengembangan kewirausahaan di masyarakat diarahkan ke

bidang pertanian yang merupakan keunggulan komparatif yang mengacu pada kearifan lokal bangsa Indonesia.

Penduduk Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan dan sebagian diantaranya adalah petani. Sensus penduduk pada tahun 2003, menunjukkan bahwa sejak tahun 1993 jumlah petani Indonesia mengalami peningkatan dari 20,8 juta menjadi 25,4 juta rumah tangga, atau dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 2,2 persen. Dari pertambahan tersebut jumlah petani “gurem” (petani dengan luas lahan kurang dari 0,5 hektar), bertambah dari 10,8 juta atau 52,7 persen dari jumlah total rumah tangga petani, menjadi 13,7 juta pada tahun 2003 atau sekitar 56,5 persen (Krisnamurthi, 2006).

PENGERTIAN KEWIRAUSAHAAN.

Sebelum istilah wirausaha sepopuler seperti sekarang ini, dulu sering kita dengar istilah wiraswasta. Kata "wiraswasta" berasal dari Wira yang berarti utama, gagah, berani, luhur, teladan atau pejuang. Swa berarti sendiri dan Sta berarti berdiri. Jadi wiraswasta (*entrepreneur*) berarti pejuang yang utama, gagah, luhur, berani dan layak menjadi teladan dalam bidang usaha dengan landasan berdiri diatas kaki sendiri (<http://www.pembelajar.com>).

Definisi kewirausahaan memang banyak dibuat oleh para ahli, tetapi mereka melihat dari perspektifnya masing-masing. Agar pengertian kewirausahaan dapat diterapkan sesuai dengan lingkungan negara kita, maka telah disepakati definisi sebagai berikut ini.

Kewirausahaan adalah kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai, dan prinsip serta sikap, kuat, seni, dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada pelayanan terbaik kepada langganan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan negara.

KELEMAHAN WIRAUSAHA INDONESIA

Heidjrachman Ranu Pandojo menulis bahwa sifat-sifat kelemahan orang Kita bersumber pada kehidupan penuh raga, dan kehidupan tanpa pedoman, dan tanpa orientasi yang tegas.

Lebih rinci kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sifat mentalitet yang meremehkan mutu
2. Sifat mentalitet yang suka menerabas
3. Sifat tak percaya kepada diri sendiri
4. Sifat tak berdisiplin murni
5. Sifat mentalitet yang suka mengabaikan tanggung jawab yang kokoh.

Sifat mentalitet seperti yang diungkapkan di atas sudah banyak kita saksikan dalam praktik pembangunan di negara ini. SD Inpres yang roboh sebelum waktunya, jalan dan jembatan yang kembali rusak hanya dalam beberapa waktu sesudah

diperbaiki, barang-barang yang kurang berfungsi dan sebagainya adalah cermin sifat meremehkan mutu. Sikap ikut-ikutan dalam berinvestasi sehingga dalam waktu yang relatif singkat suatu obyek akan sudah jenuh sehingga semuanya akan menderita rugi, hal ini merupakan petunjuk betapa para kaum usahawan kurang mampu menemukan dirinya sendiri dan lebih suka mengekor pendapat orang lain.

Disiplin yang murni juga sukar ditegakkan, kita ambil saja contoh pada waktu ada kontrol semuanya berusaha baik, berusaha disiplin, tetapi sesudah tidak dikontrol semuanya berjalan berantakan lagi, tidak ada disiplin lagi, tidak ada ketertiban lagi. Akhirnya, banyak hal-hal yang berjalan secara tersendat-sendat hanya karena tidak ada kesinambungan dalam penggarapannya yang disebabkan para pelaksana memiliki pekerjaan yang berangkap-rangkap, ini adalah cermin sikap tidak bertanggung jawab yang masih banyak menghingapi bangsa kita.

Kelemahan bangsa kita banyak dibicarakan oleh para pakar, yang terletak pada super strukturnya. Di dalam ekonomi pembangunan, ada 3 elemen penting yang menunjang pembangunan yaitu infra struktur, struktur ekonomi, superstructure.

Infra struktur adalah prasarana yang tersedia, jalan, jembatan, pelabuhan, irigasi, alat transportasi, telepon dan sebagainya.

Struktur ekonomi adalah tersedianya faktor produksi dalam masyarakat, serta tenaga manajemen yang berpandangan luas. Kemampuan mengadaptasi teknologi dan juga tersedia pasar produksi.

Superstruktur atau struktur atas adalah faktor mental masyarakat. Semangat kerja ulet, tak kenal putus asa, tekun, jujur, bertanggung jawab, dapat dipercaya.

Bangsa Jepang dan Jerman berhasil dalam membangun negaranya setelah Perang Dunia II, adalah karena merek unggul dalam superstructure ini. Bandingkan dengan negara kita dengan segala kelemahannya, kurang bertanggung jawab, ingin cepat kaya, mencuri, memalsukan dokumen-dokumen, cuci tangan, cepat puas, ingin santai. Demikian pula bangsa kita apabila sudah memperoleh uang/gaji lumayan, mereka cenderung memperbanyak waktu santai.

KEBUTUHAN AKAN WIRAUSAHA

Suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Jadi, jika negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 4 juta. Katakanlah jika kita hitung semua wirausahawan Indonesia mulai dari pedagang kecil sampai perusahaan besar ada sebanyak 3 juta, tentu bagian terbesarnya adalah kelompok kecil-kecil yang belum terjamin mutunya dan belum terjamin kelangsungan hidupnya (kontinuitasnya).

Siapa yang dapat digolongkan wirausahawan menurut J.A. Schumpeter adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai kenalurian untuk melihat benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. Seorang wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru, yang merupakan gabungan dari lima hal, yaitu:

- Pengenalan barang dan jasa baru
- Metode produksi baru
- Sumber bahan mentah baru
- Pasar-pasar baru dan
- Organisasi industri baru

Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh wirausahawan yang telah berjumlah 2% tingkat sedang, berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan negara Jepang. (Heidjrachman Ranu Pandojo).

Jika negara kita harus menyediakan 3 juta wirausahawan besar dan sedang, maka kita masih harus mencetak 30 juta wirausahawan kecil. Ini adalah suatu peluang besar yang menantang generasi muda untuk berkreasi. Mengadu ketrampilan membina wirausahawan dalam rangka turut berpartisipasi membangun negara.

KARAKTER YANG HARUS DIMILIKI PENGUSAHA

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (BN. Marbun).

Ciri-ciri	Watak
<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan (keteguhan) - Ketidaktergantungan, kepribadian yang mantap

	- Optimisme
• Berorientasi tugas dan hasil	- Kebutuhan atau haus akan prestasi - Berorientasi laba atau hasil - Tekun dan tabah - Tekad, kerja keras, motivasi - Energik dan Penuh inisiatif.
• Pengambil resiko	- Mampu mengambil resiko - Suka pada tantangan
• Kepemimpinan	- Mampu memimpin - Data bergaul dengan orang lain - Menanggapi saran dan kritik
• Keorisinilan	- Inovatif (pembaharu) - Fleksibel - Banyak sumber - Serba bisa - Mengetahui banyak
• Berorientasi ke masa depan	- Pandangan ke depan - Perseptif
• Kreativitas	- Produk barang baru - Produk barang daur ulang - Produk barang modifikasi

Demikian banyak ciri khas wirausaha dan anda perlu memilikinya. Akan tetapi, jika tidak semua bisa anda miliki, tak jadi masalah, dengan memiliki sebagian pun cukup.

KENIKMATAN MENJADI WIRAUSAHA YANG MANDIRI.

1. **Kerja keras.** Kerja keras itu nikmat. Seperti saat anda sehabis berolahraga dan merasakan cucuran keringat membasahi badan, seperti itu kenikmatan yang anda rasakan dengan menjadi wirausaha mandiri. Hasil yang anda dapat merupakan buah dari keringat tangan sendiri.
2. **Atur waktu.** Waktu merupakan [aset](#) penting bagi wirausahawan. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang baik sangat vital bagi wirausahawan. Sebagai wirausaha, anda harus mampu secara mandiri mengatur waktu untuk menjalankan jadwal-jadwal bisnis anda. Keleluasaan mengatur waktu itu bukan sekedar kebebasan menjalani hidup, tapi lebih dari itu merupakan kemerdekaan anda sebagai wirausahawan.
3. **Atur strategi.** Seperti pemain catur yang menyiapkan bidak-bidaknya untuk dimainkan, begitupun dengan pengusaha, mereka mesti atur [strategi bisnis](#) untuk melakukan ini-itu agar bisnisnya bertambah menjulang. Rencana dan

eksekusi pun dijalankan. Sebagai pengatur strategi, anda bisa menikmati bagaimana momen-momen menegangkan dan mengharukan saat ACTION-ACTION yang anda lakukan mulai mendatangkan hasil.

4. **Menikmati resiko.** Resiko adalah tantangan yang anda nikmati sebagai wirausaha. Laksana melewati bongkahan batu-batu besar dan menaklukkan derasny aliran sungai saat berarum jeram, anda tundukkan resiko terlempar dari perahu karet, terbentur batu sungai atau bahkan terjun ke dalam sungai. Bahaya dan [resiko bisnis](#) merupakan bagian menyenangkan dari nikmat seorang wirausaha. Wirausaha sejati selalu suka tantangan dan menerobos kebekuan inovasi bisnis demi memberikan yang terbaik pada masyarakat.
5. **Belajar melayani.** Pelayanan adalah salah satu kunci keberhasilan sebuah usaha. Sebagai wirausaha, anda dituntut mampu melayani orang lain sebaik-baiknya. Sebuah kenikmatan yang sangat membahagiakan saat anda melayani konsumen anda dengan baik. Coba rasakan...
6. **Belajar melihat dari sisi berbeda.** Bila selama menjadi konsumen, yang dilihat hanya soal berapa harga barang yang diinginkan dan apa manfaatnya. Namun sebagai pengusaha mandiri, anda dituntut melihat melampaui hal itu. Bukan sebatas melihat dari sisi pengusaha seperti menghitung sisi biaya atau cost, namun juga tak bisa mengabaikan sisi konsumen seperti bagaimana mereka memandang produk anda, seberapa baik jasa/produk anda mampu melayani konsumen. Anda juga belajar bagaimana mengamati situasi bisnis terkini.
7. **Menginspirasi.** Bagi saya, entrepreneur atau wirausaha selalu menginspirasi. Kita bisa belajar dari kerja keras mereka, dari visi- visi mereka, dari ACTION mereka.
Semangat wirausaha menghidupkan harapan bahwa hari esok lebih baik dari hari ini. Bukan hanya bagi orang lain, menjadi wirausaha juga bisa menginspirasi diri sendiri.
8. **Berbagi.** Menjadi wirausaha yang mandiri berarti anda lebih punya kesempatan untuk berbagi dengan orang-orang yang tak seberuntung anda. [Penghasilan besar](#) yang anda dapatkan merupakan titipan yang harus juga diberikan pada orang-orang yang membutuhkan.
9. **Ikut menyejahterakan orang lain.** Menjadi wirausaha berarti membuka lapangan kerja baru. Ikut membantu orang-orang agar ACTION bersama anda. Ikut mengalirkan distribusi pendapatan ke banyak orang. Saya yakin anda pasti bahagia melakukannya.

10. **Penghasilan sesuai keinginan.** Dengan memilih jalan wirausaha, artinya anda sudah menetapkan diri untuk mendapatkan penghasilan sesuai keinginan. Tak ada slip gaji, tapi penghasilan yang anda terima merupakan hasil dari kerja keras dan nikmat Tuhan.

Sumber Bacaan

- Agustian, Ary G. 2001. *ESQ : Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta : Arga
- Ciputra. 2007. *Entrepreneurial Education to Solve The Problem of Poverty and Unemployment in Indonesia*. Makalah. Dalam: Ina-ICDF International Seminar di Bogor, Jawa Barat, Indonesia, 11 Desember 2007.
- Drajad Widodo Winarso. 2005. *Jendela Cakrawala Kewirausahaan*. Bogor: IPB Press.
- El Fuad, Zen. 2008. *FS-Q Personalitree*. Bogor : Bina Niaga Jaya
- Nainggolan, Kaman. 2005. *Pertanian Indonesia Kini dan Esok*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan